

SKRIPSI

PERAN GURU PAI DALAM PENINGKATAN KEPEDULIAN PADA LINGKUNGAN SEKOLAH PESERTA DIDIK DI UPT SD NEGERI 295 PINRANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PERAN GURU PAI DALAM PENINGKATAN KEPEDULIAN
PADA LINGKUNGAN SEKOLAH PESERTA DIDIK
DI UPT SD NEGERI 295 PINRANG**



OLEH

**NURAZIZAH JAFAR
NIM: 2120203886208056**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada Lingkungan Sekolah Peserta Didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurazizah Jafar

Nim : 2120203886208056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

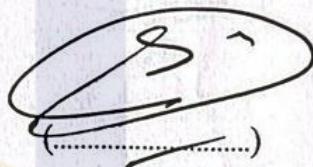
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: B.4225/ln.39FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada Lingkungan Sekolah Peserta Didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurazizah Jafar

Nim : 2120203886208056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

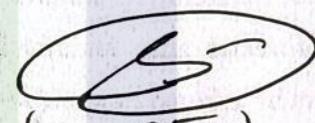
Dasar Penetapan Penguji : B. 1845/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 18 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)



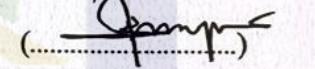
Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)



Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)



KATA PENGANTAR

تَسْمِيَةُ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَآلِ مَرْسُلِيْنَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى يَدِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan untuk mempersiapkan skripsi saya, kepada ayahanda Jafar tercinta yang telah bekerja keras mencari rezeki untuk anak-anaknya, khususnya saya yang sedang menempuh pendidikan, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Rasni tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat tanpa henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Segala pencapaian ini tidak lepas dari dukungan penuh dari kedua orang tua, yang telah menjadi kekuatan utama bagi penulis untuk sampai pada titik ini.

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahaPeserta didik.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan terbaik kepada mahaPeserta didik.
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd selaku Pembimbing Utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih
5. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Penguji I (Satu), atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih

6. Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji II (Dua), atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih
7. Ibu Ade Hastuty, S.T, S.Kom, M.T sebagai dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik dan memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
9. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT SD Negeri 295 Pinrang beserta dengan guru dan para tenaga kependidikan yang telah memberikan kontribusi dalam proses pengumpulan data.

Pinrang, 22 April 2025
23 Syawal 1446 H
Penulis,



Nurazizah Jafar
NIM. 2120203886208056

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurazizah Jafar
Nim : 2120203886208056
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 20 Desember 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang

Dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau disusun oleh pihak lain secara keseluruhan, maka skripsi ini beserta gelar yang diperoleh karenanya akan dibatalkan secara hukum.

Pinrang, 22 April 2025
23 Syawal 1446 H
Penulis,



Nurazizah Jafar
NIM. 2120203886208056

ABSTRAK

Nurazizah Jafar, Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang. (dibimbing oleh Anwar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kepedulian peserta didik terhadap lingkungan serta hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan perannya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, fasilitator, dan motivator yang mendorong peserta didik untuk mencintai dan menjaga lingkungan sekolah. Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan mengalami peningkatan, yang tercermin dari perilaku seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta aktif dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan sekolah.

Namun demikian, guru PAI juga menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar. Meskipun demikian, guru PAI terus berupaya mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan yang humanis dan komunikatif, serta mengaitkan ajaran-ajaran agama Islam dengan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Kepedulian Lingkungan Sekolah, Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teoritis	12
C. Kerangka Konseptual	28
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	37

F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	61
BAB V67 PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS.....	XXVII



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	32
Gambar 3.1	UPT SD Negeri 295 Pinrang	35
Gambar 4.1	Membersihkan Ruang Kelas	47
Gambar 4.2	Penyediaan Tempat Sampah	48
Gambar 4.3	Membersihkan Pekarangan Sekolah	48
Gambar 4.4	WC Perempuan	56
Gambar 4.5	WC Laki-laki	56
Gambar 4.6	Praktik Hemat Air	58

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Sumber Informan	38-39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Terlampir
2.	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
3.	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5.	Keterangan Wawancara	Terlampir
6.	Dokumentasi	Terlampir
7.	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh huruf, dalam transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf, sebagian lagi dengan tanda, dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik dibawah)

ڦ	Za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ڻ	,,ain	,,	koma terbalik ke atas
ڻ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Qi
ڦ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	Hamzah	'	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ya

Hamzah (ڻ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Namun, jika hamzah terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dhomma	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) dalam bahasa Arab yang dilambangkan

dengan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa kombinasi huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ءَ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
ءُ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَافَ: Kaifa

هَالَّا: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa kombinasi huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ءَ/ا	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ءُ/ي	Kasrah dan Ya	î	i dan garis di atas
ءُ/و	Kasrah dan Wau	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتٌ : *māta*

رَمَاءٌ : *ramā*

قَلَّا : *qīla*

يَمُوتٌ : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* (ج) ada dua cara, yaitu:

- "t" - Digunakan ketika *ta marbutah* berada di posisi akhir kata dan diucapkan seperti "t" pada akhir kata.
- "h" - Digunakan dalam beberapa kasus, khususnya ketika *ta marbutah* tidak diucapkan dengan jelas sebagai "t", seperti pada akhir kata yang diikuti oleh tanda baca dalam transliterasi.

Jika pada kata terakhir yang menggunakan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al-" dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَّضِيَّةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِّيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid*, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydid* (ٰ), dalam transliterasi dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contohnya adalah:

رَّبِّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَّجِيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقَّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	:	<i>al-hajj</i>

نِعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌ : *‘aduwwun*

Jika huruf *i* (ya) bertasydid diakhiri pada sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ع), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah, yaitu (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab, yang dilambangkan dengan huruf *Y* (alif lam ma'rifah), dalam pedoman transliterasi ini ditransliterasi sebagai "al-", baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang "al-" tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya, dan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy- syamsu)

الْزَلْزَلُ : *al-zalzalah* (bukan az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku untuk *hamzah* yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, jika *hamzah*

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contoh:

تَامِرُونَ	:	<i>ta "murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau"</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai "un</i>
أَمْرُتْ	:	<i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis sesuai dengan cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah, dan sebagainya.

Namun, jika kata-kata tersebut muncul dalam rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut tetap harus ditransliterasi secara utuh, sesuai dengan pedoman transliterasi yang berlaku. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi „umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului oleh partikel seperti huruf jar atau huruf lainnya, atau yang berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran dalam penulisan dan pengucapan. Contoh:

اللهِ دِينِ Dīnullah

بِ اللهِ billah

Ta marbutah yang terletak di akhir kata dan disandarkan kepada lafz al-jalālah (nama Allah), ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللهِ رَحْمَةُ فِي هُمْ Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama pada nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Beberapa aturan terkait huruf kapital dalam transliterasi adalah sebagai berikut:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi,,a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka dalam daftar pustaka atau referensi, kedua nama terakhir tersebut harus disebutkan sebagai nama akhir. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahūwata "āla</i>
saw.	: <i>shallallāhu „alaihiwasallam</i>
a.s.	: „ <i>alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafattahun
QS/....: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفح

تدى هکای = دم

صل الله يلغ ملن = صلعن

طفع = ط

تدى اشر = دی

إن آذرأ/آذر = الد

جسء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau disingkat ed. untuk satu editor, atau eds. jika lebih dari satu editor). Dalam bahasa Indonesia, kata "editor" digunakan untuk satu atau lebih orang editor, sehingga disingkat sebagai ed. tanpa tambahan "s".
- et al. : Merujuk pada "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan", yang merupakan singkatan dari et alia. Biasanya ditulis dengan huruf miring. Sebagai alternatif, singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf tegak juga dapat digunakan.
- Cet. : Merupakan singkatan dari cetakan, yang mengacu pada frekuensi atau urutan cetakan suatu buku atau karya sejenis.
- Terj. : Singkatan dari terjemahan (oleh), digunakan dalam penulisan karya terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemah.
- Vol. : Singkatan dari volume, yang digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid dalam sebuah buku atau ensiklopedi berbahasa Inggris. Untuk buku berbahasa Arab, sering digunakan istilah juz.
- No. : Merujuk pada nomor, digunakan untuk menunjukkan nomor dalam karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sejenisnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang mencakup pengembangan spiritual, pengendalian diri, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi kesenjangan antara teori pendidikan dan implementasi di lapangan, terutama terkait dengan pengembangan karakter peserta didik, termasuk kesadaran terhadap lingkungan.¹

Kepedulian terhadap lingkungan hidup merupakan salah satu aspek penting yang sering kali terabaikan dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan sekolah. Kerusakan lingkungan, seperti pencemaran air dan udara, serta perusakan alam, sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran peserta didik dan warga sekolah mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kualitas lingkungan di Indonesia terus mengalami penurunan, yang salah satunya disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan menciptakan generasi yang peduli lingkungan dengan realitas yang terjadi di sekolah-sekolah, di mana pendidikan lingkungan hidup belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam kurikulum dan aktivitas harian.

¹U.H. Saidah, “*Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*” (Jakarta: Rajawali Perss, 2016).

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk lebih aktif dalam mengintegrasikan program-program kepedulian lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti pembiasaan hemat energi, penanaman pohon, pengelolaan sampah dengan benar, hingga penerapan konsep "*Green school*". Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup di masa depan.²

Undang-undang Dasar 1945 yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945 merupakan dasar negara, kepribadian, tujuan, dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Selaku dasar negara, pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan pedoman yang menunjukkan arah, cita-cita, dan tujuan bangsa. Hal ini juga berlaku pada pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Undang-undang Dasar 1945 dan Pancasila merupakan dasar sistem nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan Pancasila sehingga pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan Pancasila.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan melarang perilaku yang merusak lingkungan. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengajarkan materi agama, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan.

²Yuniar Mujiwati, dkk., "Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan di Sekolah MA Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020).

³ Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Jember: (IAIN Jember Press, 2021).

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Meskipun terdapat ajaran agama yang mendorong kepedulian terhadap lingkungan, banyak peserta didik yang masih kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini diperparah dengan kurangnya integrasi materi lingkungan dalam kurikulum PAI. Sekolah-sekolah yang seharusnya menjadi pusat pendidikan karakter lingkungan justru sering kali menghadapi masalah kebersihan dan perilaku tidak peduli terhadap lingkungan.⁴

Berdasarkan beberapa teori, guru PAI memiliki peran yang sangat luas, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seorang guru PAI berperan sebagai perancang, pengelola, dan penasihat, serta memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan Kepedulian peserta didik. Dengan demikian, peran guru PAI dalam Peningkatan kesadaran lingkungan hidup Peserta Didik menjadi sangat penting dan harus diperhatikan dalam proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian lingkungan di kalangan peserta didik. Guru PAI diharapkan mampu menjadi teladan dalam mengajarkan nilai-nilai agama yang relevan dengan lingkungan serta mengintegrasikan ajaran tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini menjadi alasan penting dilakukannya penelitian untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam Peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan agama Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi kesenjangan tersebut dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya

⁴Muaddyl Akhyar, dkk., “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7, no. 2 (2024).

mengutamakan pengetahuan agama, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga lingkungan sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan.

Pada umumnya, kekhawatiran global saat ini adalah (1) pesatnya pertumbuhan industri (2) cepatnya pertumbuhan atau perkembangan penduduk (3) kekurangan gizi (4) minimnya sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, dan (5) menurunnya kondisi lingkungan hidup. Untuk itu, ada dua argumen mengapa kita harus peduli dengan lingkungan hidup, yang pertama karena kita memerlukan lingkungan hidup, dan yang kedua, dikarenakan alam itu sendiri memiliki hak untuk menjaga kebutuhan hidup saat ini dengan memikirkan secara matang penemuan-penemuan yang akan ditumbuhkan oleh generasi yang akan datang. Sesuai dengan surah Al-A'raf Ayat (7:56).

لَّا دُفِيدُ فِي الْأَرْضِ تَعْدُ اِصْلَحَ أَوْ أَذْيَرْدُونْ دَفْنُمَا طَمَّوْعَأْ هَلَلْ قَرْهَمْ هَيْ الْوُحْسِيْ

Terjemahnya :

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.⁵

Ayat ini berisi tentang larangan bertindak membuat kehancuran di bumi. Bertindak kehancuran merupakan bentuk melampaui batas. Lingkungan hidup merupakan anugerah Allah SWT yang diciptakan dalam kondisi seimbang, harmonis, dan penuh keberkahan untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk di bumi. Namun, dalam realitas kehidupan modern, banyak terjadi tindakan yang merusak keseimbangan alam, seperti pencemaran udara, air, dan tanah, deforestasi, serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Perilaku merusak ini bertentangan

⁵2023) Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag, (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf, "Al-Quran," n.d.

dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga dan merawat alam sebagai bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi.⁶

Dalam Islam, larangan perusakan alam telah secara tegas disebutkan dalam Surah Al-A'raf ayat 56, yang melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaiki dan menciptakannya dalam keadaan baik. Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa tindakan merusak alam merupakan bentuk isyraf (melampaui batas), dan perusakan setelah diperbaiki lebih buruk daripada kerusakan yang terjadi sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dan moral manusia.⁷

Ayat ini memiliki hubungan yang erat dengan kepedulian terhadap lingkungan yaitu larangan berbuat kerusakan di muka bumi. Ayat ini dengan jelas melarang manusia untuk merusak bumi setelah Allah memperbaikinya. Lingkungan yang telah diciptakan oleh Allah dalam keadaan seimbang dan harmonis harus dijaga. Tindakan seperti perusakan hutan, pencemaran air dan udara, serta eksploitasi alam yang berlebihan dapat dianggap sebagai bentuk kerusakan di bumi.

Tanggung jawab manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam. Merawat lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab tersebut, karena kelestarian alam memberikan manfaat bagi seluruh makhluk hidup. Doa dan Ketaatan. Dalam ayat ini juga dianjurkan untuk berdoa dengan penuh harapan dan rasa takut. Ini menunjukkan bahwa meskipun manusia diberi kebebasan beraktivitas di bumi, mereka harus tetap sadar bahwa mereka

⁶Kartika, dkk. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kajian Tafsir Tematik," *Alwatzikhoebillah* 11, no. 1 (2025).

⁷Andika Mubarok, "Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah," *Journal of Islamic Education*, 19, no. 2 (2022).

bertanggung jawab kepada Allah atas perbuatan mereka, termasuk dalam hal menjaga lingkungan. Rahmat Bagi Orang yang Berbuat Baik

Ayat ini menutup dengan janji bahwa rahmat Allah dekat bagi mereka yang berbuat baik. Berbuat baik dalam konteks ini termasuk menjaga keseimbangan alam, mengelola sumber daya alam secara bijak, dan memastikan keberlanjutan bagi generasi mendatang. Surah Al-A'raf ayat 56 mengajarkan pentingnya menjaga alam dan menghindari kerusakan, yang menjadi landasan kepedulian lingkungan dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang?
2. Bagaimana kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang?
2. Untuk mengetahui bagaimana kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang?

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang. Serta penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin mendalami hal-hal yang berkaitan dengan Peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang.

- a. Untuk peneliti, bisa kembangkan ilmu pengetahuan serta menambah ilmu yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, juga menjadi syarat untuk menyudahkan program sarjana.
- b. Untuk para sarjana, bisa menjadikan hasil penelitian semacam sumber acuan atau referensi dan bahan pembelajaran untuk memberi tambah pengetahuan di dalam bidang pendidikan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya bisa dijadikan acuan untuk kembangkan ilmu pengetahuan yang juga membahas kepedulian lingkungan peserta didik terhadap lingkungan di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai Peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang.

- a. Untuk para peserta didik, supaya bertambah mampu mengetahui betapa penting kepedulian lingkungan itu dan berartinya melindungi area atau lingkungan sekolah supaya tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan.
- b. Untuk guru pendidikan agama Islam atau PAI bisa dijadikan referensi untuk mengedepankan kepedulian lingkungan, serta terus membimbing peserta didik untuk peduli lingkungan di sekolah.
- c. Untuk sekolah SD Negeri 295 Pinrang, diharapkan hasil penelitian ini bisa untuk semacam sumber acuan atau referensi bagi para guru serta menjadi bahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai Penelitian, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang kita angkat pada penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang ingin di lakukan oleh peneliti nantinya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung” yang di tulis oleh Dicky Arya Novandi.⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung adalah sudah baik, kemudian juga memiliki berbagai kegiatan, himbauan, kebijakan khusus dan dana aggaran khusus yang semuanya berkaitan dengan peduli lingkungan walaupun sudah baik. SMP Sekolah Walaupun sudah baik, SMP Sekolah Alam Lampung masih memiliki beberapa kesenjangan yang masih terus diusahakan agar menjadi lebih baik lagi. (2) Guru PAI di SMP Sekolah Alam Lampung memiliki peran dalam mendidik para peserta didik agar peduli terhadap lingkungan. Guru PAI mempunyai lima peran untuk mendidik karakter peduli lingkungan yaitu: sebagai pengajar, sebagai pendidik, melatih peserta didik, pembimbing, dan sebagai teladan bagi para peserta didik. (3) Factor penunjang peran

⁸Dicky Arya Novandi. 2021. Peran Guru PAI dalam Mendidik Katakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

guru PAI yaitu sudah adanya visi sekolah yang peduli terhadap lingkungan, memiliki berbagai program atau kegiatan, himbauan, kebijakan khusus, dana anggaran khusus yang berkaitan dengan peduli lingkungan, dan Sekolah mempunyai banyak fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan seperti sekolah menyediakan 4 kotak sampah untuk berbagai jenis sampah, adanya bank sampah dan tempat pembuatan kompos. (4) Faktor yang menghambat peran guru PAI yaitu tidak sesuaiannya apa yang diajarkan atau diberikan guru di sekolah dengan yang diberikan orang tua di rumah, kemudian berasal dari peserta didik yang memasuki usia remaja dan suka membangkang, berikutnya adalah guru PAI mengalami kesulitan dalam memadukan kompetensi dinas pendidikan dengan kompetensi sekolah alam dan metode yang digunakan oleh guru PAI monoton seperti ceramah sehingga membuat jemuhan peserta didik.

Dari penelitian ini memiliki persamaan hasil penelitian yang ditemukan yakni tidak berbeda membahas tentang peduli lingkungan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian peneliti terdahulu memfokuskan pada peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian peserta didik pada lingkungan sekolah.

2. Penelitian yang berjudul “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan” yang di tulis oleh Eva, dkk.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Merigi Kepahiang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif

⁹Eva, dkk., “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020).

kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan dilakukan terhadap peserta didik dengan melakukan persiapan kegiatan pembinaan keagamaan yang meliputi merumuskan tema kegiatan pembinaan keagamaan, merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan, menyesuaikan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan kebutuhan peserta didik. pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan berupa habituasi peduli lingkungan, menanamkan kebiasaan yang baik pada diri peserta didik, Peningkatan kegiatan pembinaan keagamaan, Peningkatan kedisiplinan dan kerja sama antara orang tua dengan guru melalui kegiatan Peningkatan moral anak didik, disinilah eksistensi guru pendidikan agama Islam menjadi sangat urgent dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Simpulan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran urgent dalam eksistensinya membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan melalui kerjasama yang baik bersama orangtua.

Dari penelitian ini memiliki persamaan dari hasil penelitian yang ditemukan yakni tidak berbeda membahas tentang peduli lingkungan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian peneliti terdahulu memfokuskan eksistensi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian peserta didik pada lingkungan sekolah.

3. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta didik Kelas IV SDN 01 Kabawetan. yang di tulis oleh Hetty Nopiantika.¹⁰

Di SDN 01 Kabawetan saat ini banyak ditemui fenomena kenakalan peserta didik, terutama di Kelas IV. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian studi lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dianalisis melalui tahap reduksi data (data reduction), tahap penyajian data (data display) dan tahap penarikan kesimpulan (conclusions/verifying). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan adanya guru PAI yang berperan sebagai orang tua peserta didik tentu memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk manusia yang ihsani. Adapun peran guru PAI untuk membentuk karakter peserta didik antara lain Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Nasehat, Metode Kisah, Metode perumpamaan, Metode Hadiah dan Hukuman. Karakter peningkatan yang dihasilkan dari peran guru PAI antara lain: religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan. Adapun faktor pendukung berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru dan kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kendala-kendala dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV di SDN 01 Kabawetan meliputi faktor dari dalam yaitu keluarga sendiri dan kendala dari luar yaitu

¹⁰ Hetty Nopiantika, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 01 Kabawetan," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 2, no. 8 (2022).

kurangnya kekompakan para guru dengan masyarakat setempat sehingga membuat guru pendidikan agama Islam agak kesulitan dalam menjalankan aturan-aturan secara menyeluruh terhadap peserta didik.

Dari penelitian ini memiliki persamaan dari hasil penelitian yang ditemukan yakni persamaan antara kedua penelitian terletak pada fokus pada peran guru PAI dan tujuan untuk Peningkatan karakter peserta didik, sedangkan perbedaan terletak Menekankan pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter peserta didik secara umum, termasuk karakter religius, kejujuran, disiplin, dan kepedulian lingkungan, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik di sekolah.

B. Landasan Teoritis

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharianya) mengajar. Sehingga, orang yang berprofesi sebagai pengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun di tempat lain. Dalam bahasa Inggris, guru juga disebut teacher yang berarti pengajar. Seorang teacher, seperti halnya guru, adalah seseorang yang berdedikasi untuk menyampaikan ilmu dan mendidik para murid, terlepas dari konteks atau tempat di mana pengajaran tersebut berlangsung.¹¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penafsiran guru mengacu pada orang yang melaksanakan suatu pekerjaan, mata pencaharian ataupun profesi. Pengertian

¹¹Nur Aminah Sulkimah, dkk., “Proses Pendampingan Belajar Peserta Didik Berbasis (Assesmen Kompetensi Minimum) SDIT ELFATIH,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07, no. 02 (2022).

guru adalah pendidik handal yang bertanggung jawab atas pendidikan, pengajaran ilmu pengetahuan, pengarahan, pelatihan, pemberian penilaian serta evaluasi peserta didik.¹²

Guru pendidikan agama Islam merupakan Murabbi, Muallim serta Muaddib. Murabbi artinya guru agama wajib orang yang mempunyai sifat rabbani, yaitu arif, dan terpelajar dalam bidang ilmu pengetahuan. Muallim bermakna bahwa guru agama harus alimun (ilmuwan) yaitu memahami ilmu teori, kreatif, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan ilmu, serta senantiasa berpegang pada sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Muaddib adalah perpaduan antara ilmu dan amal. Dengan menjalankan ketiga peran ini, guru PAI diharapkan dapat berkontribusi secara keseluruhan dalam pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, beradab, dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam adalah guru yang membekali para peserta didiknya dengan ilmu dan pengetahuan, dengan tujuan menjadi pribadi yang Islami sehingga berkarakter serta berperilaku berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Guru sebagai seseorang yang akan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik memiliki tugas dalam lingkup tugas kedinasan maupun di luar kedinasan dinas. Tugas guru secara umum digolongkan menjadi tiga macam, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (RIAU: PT. Indragiri Dot Com, 2019).

¹³ Muhammad Masjkur, "Peran Guru PAI dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7, No. 1 (2018).

bidang pendidikan, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.¹⁴

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, menguasai, menghayati hingga meyakini ajaran Islam, sekaligus memberikan pembinaan untuk saling menghormati keyakinan antar umat beragama guna mewujudkan persatuan serta kesatuan bangsa.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa, definisi lain dari seorang guru adalah sosok penting dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator bagi para peserta didik. Bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu membentuk karakter dan moral peserta didik. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai mata pelajaran yang diajarkannya, serta kemampuan untuk menyampaikan materi tersebut dengan cara yang mudah dimengerti oleh para peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa aman dan termotivasi untuk belajar.

Selain peran akademis mereka, seorang guru juga berperan sebagai panutan dalam hal etika dan nilai-nilai moral. Mereka membantu peserta didik memahami pentingnya integritas, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui bimbingan mereka, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan, mengembangkan empati, dan berpartisipasi aktif dalam komunitas mereka. Dengan demikian, guru berkontribusi

¹⁴Munawir, dkk., “Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022).

¹⁵Badrud Tamami, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember,” *Tarlim* 1, no. 1 (2018).

secara signifikan dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

b. Peran Guru

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, seorang guru adalah pendidik yang berkualitas yang dapat bekerja sebagai guru, pengawas, konselor, peserta didik, asisten guru, widyaiswara, tutor, infrastruktur, fasilitator, atau posisi lain yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan juga dapat membantu dalam mengawasi proses pendidikan.

Guru agama juga harus memiliki kepekaan sosial dan empati yang tinggi untuk dapat memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁶

Pendidik adalah tenaga profesional yang berperan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan mengabdi kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.¹⁷ Adapun beberapa peran Guru yaitu:

1) Sebagai pendidik

Seorang guru adalah orang yang berfungsi sebagai penuntun, mentor, dan identitas bagi mereka yang sedang diajarkan dan lingkungan mereka. Untuk alasan ini, guru perlu memiliki seperangkat standar pribadi yang terkini yang menekankan integritas, pengendalian diri, kejantanan, dan disiplin.

Latar belakang guru sebagai pendidik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mempengaruhi perkembangan Peserta didik

¹⁶Atiratul Jannah, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023).

¹⁷Faradina Nur Setianingsih, et al., “Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022).

karena guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing Peserta didik menuju keberhasilan akademik, perkembangan pribadi, dan persiapan untuk masa depan.¹⁸

2) Model atau teladan

Menjadi teladan adalah dasar dari kegiatan pendidikan, dan ketika seorang guru tidak mampu memberikan atau bahkan menerapkannya dengan cara yang konstruktif, hal itu berdampak pada penurunan efektivitas pengajaran. Tujuan dan fungsi ini harus dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang harus ditanggung, sehingga dengan ketekunan dan ketahanan mental, proses pembelajaran akan diperkuat. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, individu dan tindakan guru akan membawa penghormatan dan kekaguman dari peserta didik serta orang-orang di komunitas sekitar yang mengenali atau menghargai guru tersebut.

Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak perlu menjadi beban dan tanggungjawab yang berat bagi guru di dalam memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan, keterampilan dan keletaladanannya akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin kondusif dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.¹⁹

¹⁸Windi Alya Ramadhani, et al., “Analisis Tentang Perspektif Guru sebagai Pendidik dalam Tinjauan Al Qur’an,” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024).

¹⁹Kandiri Arfandi, “Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa,” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021).

3) Fasilitator

Guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator tetap fokus pada membantu, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan kenyamanan.

Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar Peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan Peserta didik malas belajar, karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.²⁰

4) Motivator

Sebagai seorang mentor, peran guru adalah untuk Peningkatan antusiasme dan pertumbuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mereka. Untuk membantu peserta didik mendapatkan kembali kepercayaan diri dan semangat mereka dalam belajar, guru harus memberikan dorongan dan dukungan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun motivasi peserta didik, terutama motivasi dalam kegiatan belajar. Memotivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Untuk melakukan kegiatan tersebut, guru harus memahami peserta didik dengan baik, dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Melalui pemahaman yang baik tentang peserta didik guru mampu mendorong peserta didik menemukan sesuatu yang menarik, bernilai dan secara instrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi

²⁰Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika, "Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022).

peserta didik. Semakin baik pemahaman guru tentang kebutuhan dan minat yang dimiliki peserta didik, semakin mudah baginya untuk memotivasi peserta didik.²¹

5) Evaluator

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.²²

Evaluasi memiliki kedudukan yang strategis dan penting dalam pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berbicara mengenai penilaian akan tetapi juga pengukuran, menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif. Evaluasi memiliki ciri berupa pengambilan keputusan. Jika dalam pembelajaran tidak dilakukan evaluasi maka tidak adak diketahui sejauh mana keberhasilannya.²³

Jadi, perilaku seorang guru sangat kompleks dan mencakup banyak aspek penting dari proses pengajaran. Peran seorang guru tidak terbatas pada memberikan pengetahuan dan bimbingan; mereka juga dapat berfungsi sebagai contoh atau mentor bagi peserta didik dalam pelajaran hidup dan prinsip-prinsip moral. Selain berfungsi sebagai fasilitator yang Peningkatan dan memperlancar proses pembelajaran, guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan emosional dan mental kepada peserta didik saat mereka berusaha mencapai tujuan pembelajaran mereka.

²¹Arif Muadzin Ali Mustofa, “Konsepsi Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021).

²²Mohammad Shohibul Anwar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP,” *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021).

²³Ummi Ulfatus Syahriyah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Metode dan Evaluasi PAI: Studi Komparatif di Sekolah Dasar Negeri 1 Talok dan Sekolah Dasar Negeri 3 Senggreng,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 2 (2023).

Selain itu, sangat penting bagi seorang penilai untuk mempertimbangkan dengan cermat semua aspek pembelajaran yang relevan saat menilai dan mengevaluasi kinerja keseluruhan peserta didik.

Sebenarnya di dalam bidang pendidikan, peran guru ada banyak sekali. Tidak hanya mengajarkan suatu ilmu pengetahuan tetapi guru seringkali menjadi panutan bagi para peserta didik. Di dalam masyarakat kita penilaian terhadap guru hanya mengajar, meskipun peran guru tidak hanya mengajar, tetapi peran guru adalah mendidik peserta didik untuk menjadi diri sendiri dan berakhhlak mulia.

Peran guru dalam konteks kurikulum adalah sosok profesi yang bertugas untuk memberikan pemahaman isi kurikulum yang telah dirancang agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Hakikat guru adalah profesi yang memiliki tugas utama memudahkan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik, menyederhanakan persoalan yang dianggap rumit oleh peserta didik dan menjelaskan informasi yang dianggap belum jelas oleh peserta didik.²⁴

Peran guru sangat dominan dalam pembelajaran, konsekuensinya guru harus memiliki kiat atau keterampilan dalam membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara cara yang bervariasi baik metode, pendekatan maupun bentuk pembelajaran.²⁵

Menurut Akmal Hawi yang dikutip oleh Sumarsih, bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru

²⁴Ira Fatmawati, “Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran,” Revorma: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021).

²⁵Abdul Azis, “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Al-Qur“an,” *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 15, no. 1 (2024).

dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.²⁶

Dalam era pendidikan modern yang terus berkembang, peran tenaga pendidik profesional sangatlah penting dalam memastikan peserta didik menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Peran seorang guru sangatlah penting, terutama dalam membentuk akhlak generasi bangsa melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai atau akhlak mulia peserta didik. Selain fungsinya sebagai pengajar atau penyampai ilmu pengetahuan. Hal yang ingin dicapai dalam pendidikan tidak hanya soal pengetahuan (knowledge) melainkan juga ada nilai-nilai yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik. Agar selain memiliki intelektualitas yang tinggi, diharapkan sejalan dengan hal tersebut akhlak/moral nya juga baik, mulia. Dengan perpaduan kedua unsur tersebut, yaitu ilmu dan akhlak, maka seseorang dapat dikatakan sebagai insan kamil (sempurna).²⁷

Peran guru di antaranya adalah pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah, kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bantuan bimbingan kepada individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah.²⁸

2. Kepedulian Lingkungan Sekolah

a. Pengertian kepedulian lingkungan sekolah

²⁶ Arasyiah, dkk., “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 14, no. 2 (2020).

²⁷ Siti Nurzannah, “Peran Guru dalam Pembelajaran,” *ALACRITY: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022).

²⁸ Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017).

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang memiliki tugas berat, berupa membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada Peserta didik sejak dini. Akan tetapi, ternyata nilai-nilai karakter yang dimiliki Peserta didik berbeda-beda. Beberapa diantaranya adalah nilai peduli sosial. Karena kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa nilai kepedulian sosial mulai luntur, seperti perkelahian antar Peserta didik, perilaku yang tidak sopan, kurangnya kepedulian untuk menolong teman, kurangnya interaksi dan tegur sapa antar sesama Peserta didik dan guru, dan lain sebagainya. Hal itu menggambarkan bahwa pendidikan nilai kepedulian sosial merupakan salah satu tugas yang harus segera dilaksanakan oleh sekolah dasar.

Sikap peduli terhadap lingkungan adalah karakter dan kemampuan untuk memahami dengan baik isu-isu lingkungan, mengakui pentingnya masalah lingkungan, dan merasa bertanggung jawab untuk turut serta dalam menerapkan kebijakan lingkungan serta berkontribusi dalam upaya meminimalkan kerusakan lingkungan. Pembentukan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran di sekolah haruslah melibatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran yang diamati, bukan hanya berfokus pada konsep saja. Interaksi antara peserta didik dan lingkungan akan membantu mengembangkan sikap peduli dan Peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai lingkungan, sehingga mereka dapat mencari solusi untuk menangani masalah lingkungan.²⁹

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dan berinteraksi dengan banyak pihak, menjadikannya arena utama untuk pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai disiplin. Guru memiliki

²⁹Silvi Puspa Widya Lubis, dkk., “Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA di Aceh,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 1 (2020).

kesempatan untuk membimbing Peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip disiplin melalui praktik harian seperti mematuhi jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.³⁰

Kepedulian Lingkungan adalah sebuah tindakan, bukan sekedar pikiran atau perasaan. Melakukan tindakan kepedulian bukan hanya sekedar mengetahui tentang sesuatu yang salah atau benar, akan tetapi adanya kemauan untuk melakukan gerakan sekecil apapun.³¹

Pendidikan lingkungan hidup adalah pendidikan yang merupakan program pendidikan untuk membina peserta didik agar memiliki pemahaman, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab. Dengan sikap peduli ini diharapkan mampu mengubah sikap peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup adalah sebuah upaya untuk melestarikan lingkungan hidup.³²

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.³³

Pendidikan karakter adalah pengembangan kemampuan peserta didik untuk berperilaku baik, yang ditandai dengan peningkatan berbagai kemampuan yang akan

³⁰ Arsyafa Arienda Zahra dan Achmad Fathoni, “Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 (2024).

³¹ Elmina Fitri Admizal, “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. I (2018).

³² Nisye Frisca Andini, “Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi ATKIP Ahlussunah Bukittinggi,” *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 3, no. 2 (2018).

³³ Alya Malika Fahdini, dkk., “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).

menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk pada konsep ketuhanan), dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Beberapa kemampuan yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik adalah kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan untuk hidup harmonis dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.³⁴

Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup di tingkat pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Melalui program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar menjadi warga sekolah yang berkarakter peduli dan berbudaya lingkungan sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan hidup. Bagi sekolah yang telah mendapatkan predikat Adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan.³⁵

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Tanggung jawab kebersihan di lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab Peserta didik, namun juga menjadi tanggung jawab guru dan semua orang yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya kurang terawat. Penyebab tidak terawatnya lingkungan sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap Peserta didik. oleh karena itu, apapun yang dilakukan guru Peserta didik akan

³⁴Rio Adi Kurniawan, "Pentingnya Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi," *KASTARA KARYA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2021).

³⁵M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021).

mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberikan suatu contoh perilaku yang baik, seperti membuang sampah pada tempatnya. Sehingga dengan begitu Peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru.

b. Fungsi kepedulian lingkungan sekolah

1. Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk keperibadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.

2. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atas kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan; dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dan hidup bersama maupun bekerjasama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita dirinya sendiri.

Dari dua fungsi lingkungan sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Lingkungan Sekolah adalah membantu peserta didik mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya. Lingkungan Sekolah merupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Selain itu dengan adanya Lingkungan Sekolah yang kondusif diharapkan peserta didik mampu terjun dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.³⁶

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, yakni sebagai berikut menumbuhkan potensi dasar untuk berperilaku baik, Peningkatan perilaku baik dan mungkin memperbaiki perilaku buruk dan membantu mengidentifikasi budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan penafsiran beberapa pendapat profesional tadi, dapat

³⁶Indri Destiyani, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2024).

disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi dasar seseorang untuk berperilaku baik, kemudian potensi tersebut diperkuat dan ditingkatkan untuk menjaga kepribadian yang baik dan nilai-nilai akhlak mulia.³⁷

c. Indikator-indikator kepedulian lingkungan sekolah

Unsur-unsur kepedulian melibatkan aspek Emosional (Afektif), Intelektual (Kognitif), dan Keterampilan Tindakan (Psikomotorik).

Kognitif adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan mental (otak) yang dimiliki setiap orang. Dengan kata lain ketika seseorang melakukan kegiatan yang menggunakan kekuatan otak maka itu akan menggunakan kemampuan kognitif. Hal tersebut berguna untuk membantu manusia mengembangkan kemampuannya dalam berpikir secara rasional. Sedangkan, Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada dalam diri setiap individu. dan Psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang.³⁸

Pada dasarnya Indikator kepedulian lingkungan di sekolah merupakan parameter penting yang menunjukkan sejauh mana sebuah sekolah memperhatikan, mengelola, dan berusaha Peningkatan kualitas lingkungannya.³⁹

Adapun sasaran kepedulian lingkungan sekolah yaitu:

³⁷Nadia Sa'bani, "Pendidikan Karakter Remaja Gen Z terhadap Pembelajaran di Sekolah pada Era Globalisasi," *Progressive of Cognitive and Ability* 3, no. 2 (2024).

³⁸Yasmin Salsabila, "Pengaruh Perkembangan Kkemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik terhadap Hasil Belajar" *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3 no. 1 (2023).

³⁹Eriskaputriyani dan Rery Novio, "Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

- 1) Pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah
- 2) Menyediakan fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan
- 3) Tersedianya kamar mandi dan air bersih
- 4) Mengajarkan praktik hemat air
- 5) Membuat saluran pembuangan air limbah secara baik
- 6) Melakukan praktik memilah sampah non organik dan organik.⁴⁰

Adapun Indikator-indikator dari Lingkungan Sekolah disusun berdasarkan beberapa indikator yang dianggap dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan peserta didik, diantaranya adalah guru memberikan arahan dan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, sikap guru dalam membentuk karakter peserta didik, sportivitas dalam segala hal, mengembangkan aspek intelektual dan emosional peserta didik dalam dimensi kemanusiaannya, sikap peserta didik terhadap guru (etika), gaya hidup teman sekolah, hubungan Peserta didik dengan peserta didik lainnya, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan motivasi.⁴¹

Terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman karakter peduli lingkungan, berupa, anak mampu membuang sampah pada tempatnya dengan tepat, dapat memilih dan membedakan sampah organik dan non-organik, membersihkan halaman sekolah dan mendaur ulang sampah non organik menjadi sesuatu yang bernilai. Adapun pernyataan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan

⁴⁰Rizki Aprilia Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul," *Basic Education* 8, no. 15 (2019).

⁴¹Nelpa Fitri Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 2 (2013).

karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilihat atau dicermati dari beberapa indikator. Indikator-indikator ini termasuk indikator sekolah yang terdiri dari peserta didik kelas 1 sampai kelas 6. Adanya indikator nilai karakter peduli lingkungan sangat penting dalam pembentukan setiap individu peserta didik, sehingga setiap individu dapat menjiwai dari tindakan dan perilakunya.⁴²

Peduli lingkungan merupakan perilaku dan sikap yang secara konsisten berupaya melindungi lingkungan sekitar dari kerusakan dan membuat rencana untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Kemudian Generasi muda harus mengembangkan kebiasaan menunjukkan kasih sayang. Oleh karena itu, hal ini harus ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar sejak dini, karena mereka akan menjadi agen perubahan yang aktif di generasi mendatang. Anda dapat mengembangkan kebiasaan positif ini melalui pembelajaran yang bermanfaat secara ekologis.⁴³

Berdasarkan indikator-indikator yang disebutkan, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Indikator-indikator kepedulian lingkungan di sekolah mencakup berbagai aspek mulai dari program pendidikan lingkungan, pengelolaan sampah, ruang terbuka hijau, hingga kesadaran dan partisipasi Peserta didik dalam kegiatan lingkungan. Indikator-indikator ini tidak hanya mencerminkan usaha sekolah dalam menjaga lingkungan, tetapi juga peran aktif Peserta didik dan pengaruh dari lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif membutuhkan keterlibatan

⁴²Eva Dwi Endah Silvia dan Feri Tirtoni, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata,” *Visipena* 13, no. 2 (2023).

⁴³Diah Agustina dan Febrina Dafit, “Studi Fenomenologi terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar,” *Journal Elementary School Education* 8, no. 1 (2024).

semua pihak, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk menciptakan generasi yang sadar dan peduli terhadap lingkungan.⁴⁴

C. Kerangka Konseptual

1. Peran Guru PAI

Peran guru adalah sebagai pembimbing yang perlu dilakukan pertama harus dapat merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar dan terakhir guru harus melakukan penilaian. Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan.⁴⁵

Guru merupakan pendidik profesional, Karena guru secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.⁴⁶

Guru PAI diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren

⁴⁴Farid Wajdi, et al., “Penghijauan Lahan Sekolah di SMAN 1 Lebak Wangi sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan,” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, (2024).

⁴⁵Zainuddin Abbas, dkk., “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022).

⁴⁶Ahmad Ridwan, dkk., “Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).

dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait dan menginternalisasikan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui sertifikasi guru PAI diharapkan mampu menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi PAI.⁴⁷

Peran guru dalam konteks pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat penting dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru diharapkan dapat merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, guru harus mampu memaknai setiap kegiatan belajar dan melakukan penilaian yang tepat untuk mengukur kemajuan Peserta didik.

Guru PAI memiliki tanggung jawab tambahan dalam bimbingan dan konseling, yang mencakup bimbingan belajar dan perkembangan sikap keagamaan Peserta didik. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya menerima tanggung jawab pendidikan dari orang tua, tetapi juga harus memenuhi standar kompetensi yang tinggi. Mereka diharapkan untuk memahami dan menguasai materi ajar sesuai kurikulum, serta mampu mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran yang relevan.

Melalui sertifikasi, guru PAI diharapkan dapat Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka, termasuk dalam melakukan penelitian dan kajian kritis. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai

⁴⁷M. Makhrus Ali, “Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022).

teladan yang menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter dan sikap peserta didik yang baik.

2. Kepedulian Lingkungan Sekolah

Kepedulian lingkungan Sekolah adalah tingkah laku dan tindakan individu atau kelompok yang menunjukkan perhatian, tanggung jawab, dan upaya untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitarnya. Sikap ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kebiasaan sehari-hari hingga partisipasi dalam kegiatan.

Kepedulian lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran besar dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam sejak dini. Program-program seperti penghijauan sekolah, pengelolaan sampah yang baik, serta penggunaan energi yang efisien dapat menjadi bagian dari kurikulum dan aktivitas harian. Misalnya, Peserta didik diajarkan untuk memilah sampah organik dan non-organik, menanam dan merawat tanaman di sekitar sekolah, serta mematikan lampu dan peralatan listrik saat tidak digunakan. Dengan cara ini, Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman praktis dalam menjaga lingkungan.

Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menumbuhkan kepedulian lingkungan, seperti lomba kebersihan kelas, proyek sains tentang lingkungan, serta kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya Peningkatan kesadaran Peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga membangun kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut,

Peserta didik belajar untuk bekerja sama dan merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

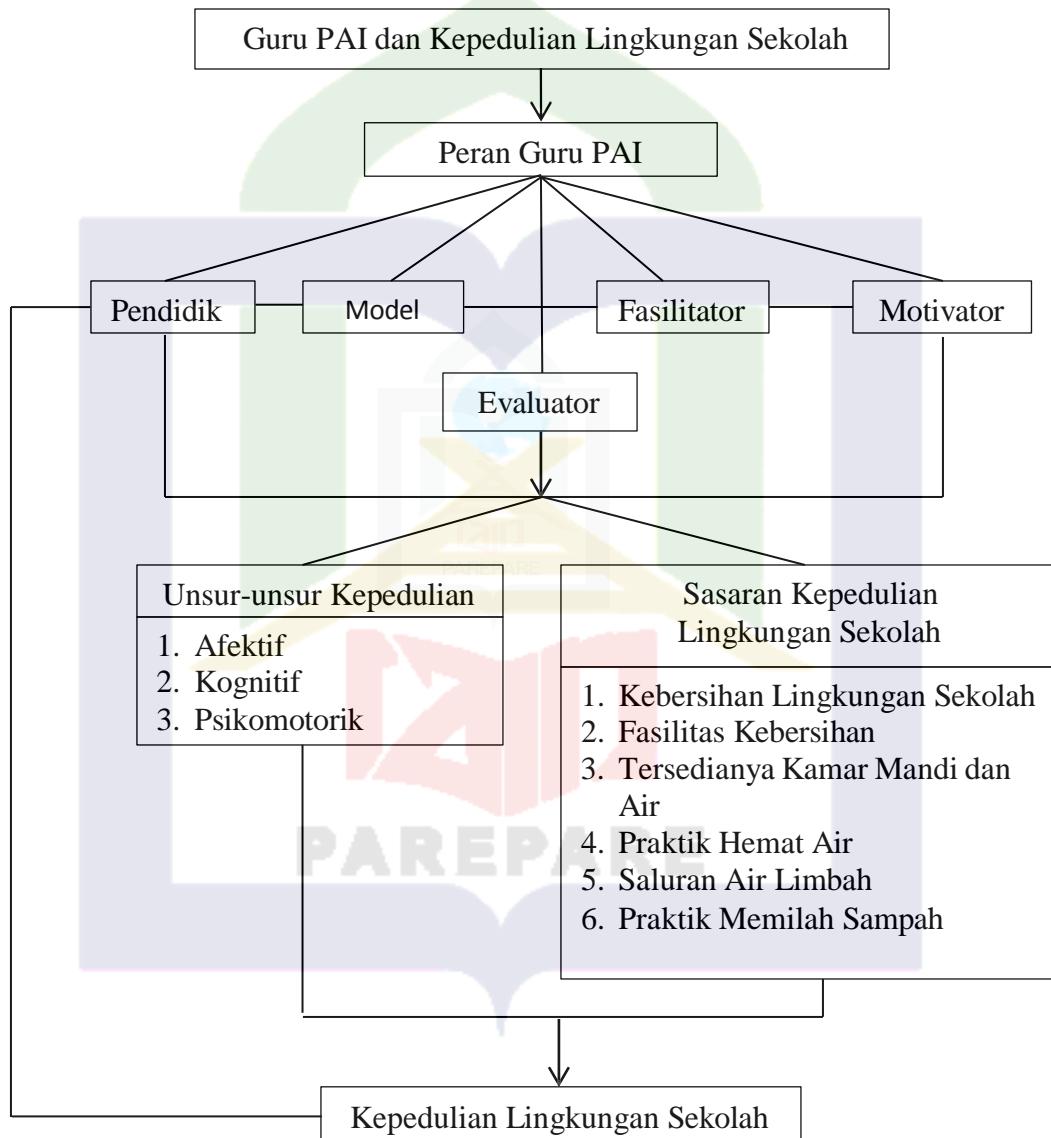
Pendidikan tentang pentingnya menjaga lingkungan baiknya ditanamkan sejak dini di bangku sekolah. Sekolah merupakan salah satu unit pendidikan yang bisa mengoptimalkan semua pembelajaran lingkungan untuk membentuk, dan menguatkan karakter pendidikan, termasuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Menjadikan peserta didik sebagai sasaran dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah langkah yang tepat karena mereka adalah generasi penerus bangsa dan kelak mereka yang akan menjadi pemimpin. Oleh karena itu untuk mewujudkan pemahaman terkait pentingnya menjaga lingkungan maka seluruh elemen sekolah baiknya bekerja sama untuk membentuk karakter peduli lingkungan.⁴⁸

Peran guru dan staf sekolah juga sangat penting dalam menanamkan sikap peduli lingkungan. Guru bisa memberikan contoh dengan berperilaku ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari, seperti membawa botol minum sendiri, mengurangi penggunaan plastik, dan memilih moda transportasi yang ramah lingkungan. Selain itu, integrasi pendidikan lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti IPAS dan bahkan seni, dapat memperkaya pengetahuan dan kesadaran Peserta didik mengenai isu-isu lingkungan. Dengan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, upaya ini dapat menciptakan budaya peduli lingkungan yang kuat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan membentuk generasi muda yang siap menjaga dan melestarikan lingkungan di masa depan.

⁴⁸Firdaus Daud, et al., eds., *"Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi, dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majene"* (Mataram: CV PUSTAKA MADANI, 2022).

D. Kerangka Pikir

Pada bagian ini, peneliti menggambarkan konsep penelitian menggunakan garis penghubung yang menjelaskan alur berpikir peneliti untuk mempermudah pemahaman terkait penelitian. Adapun alur kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atau bersifat menceritakan apa adanya. Metode atau cara menceritakan apa adanya merupakan studi yang melukiskan, menggambarkan, ataupun mengungkapkan kondisi objek yang diteliti sesuai dengan suasana serta keadaan penelitian. Penelitian kualitatif bersifat menggambarkan apa adanya atau deskriptif merupakan ciri penelitian yang memakai cara pendekatan studi masalah atau kasus.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu problem atau masalah daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif masih termasuk kedalam penelitian kualitatif, karna dalam penelitian melakukan penyelidikan kejadian, fenomena kehidupan dan meminta individu-individu menceritakan kembali tentang suatu kejadian yang meliputi suatu individu tersebut di dalamnya. Hasil dari informasi tersebut kemudian disusun dan diceritakan kembali secara urutan waktu terjadi atau kronologis dan diperkuat dengan penyusunan kata-kata dan gambar. Sesuai dengan pengertian penelitian deskriptif yakni sebuah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat menjadi kebeberapa bagian pembahasan seperti aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan

perbedaan. penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.⁴⁹

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan yaitu Deskriptif yang artinya selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan pihak-pihak yang berada di lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data mengenai peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian peserta didik pada lingkungan yang dilakukan pada guru PAI, Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 295 Pinrang, Desa Tapporang, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.

⁴⁹Agus Rustamana, dkk., “Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif,” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (2024).



Gambar 3.1 UPT SD Negeri 295 Pinrang

2. Waktu Penelitian ini

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah sekitar 2 bulan kerja atau disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk meneliti. Waktu penelitian dimulai dari 10 Februari 2024 hingga 5 Maret 2025.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam Peningkatan kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di SD Negeri 295 Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Segala kegiatan penelitian memerlukan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan serta jawaban yang dicari. Berikut adalah beberapa sumber data yang akan digunakan oleh peneliti.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini berarti sumber data penelitian diperoleh secara

langsung dari sumber asli yang berupa hasil wawancara, dari individu atau kelompok (orang) atau hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau hasil dari suatu objektif (objek). Jadi untuk mendapatkan data primer, maka peneliti memerlukan pengumpulan data dengan menjawab pertanyaan penelitian (metode survei) atau meneliti objek (metode observasi). data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini berarti sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli yang berupa hasil wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) atau hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau hasil pengujian (benda). Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru PAI di SD Negeri 295 Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, bukan dari hasil pengumpulan langsung oleh peneliti. Dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah sebuah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah tersedia dalam bentuk tertentu. Dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku-buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan peneliti sebagai referensi tambahan atau pendukung dalam melakukan penelitian.

Menggunakan data sekunder dalam penelitian memiliki beberapa keuntungan dan keterbatasan. Kelebihan utama dari data sekunder adalah kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi yang telah tersedia tanpa perlu melakukan pengumpulan data lapangan yang memakan waktu dan biaya. Tidak hanya itu, data

sekunder seringkali tersedia dalam jumlah yang banyak dan mencakup periode waktu yang panjang, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dilokasi penelitian untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Adapun yang diobservasi dalam penelitian yaitu mengetahui Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada Lingkungan Sekolah Peserta Didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang.

Peneliti mengamati langsung aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah, terutama saat kegiatan kebersihan kelas, jam istirahat, dan kegiatan Jumat Bersih. Observasi ini dilakukan untuk melihat perilaku nyata siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. Wanwacara (Interview)

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa Pada penelitian kualitatif dengan teknik wawancara yang berjudul “Peran Guru PAI dalam

Peningkatan Kepedulian pada Lingkungan Sekolah Peserta Didik” ini berfokus pada eksplorasi mendalam tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi sikap dan perilaku Peserta Didik terhadap lingkungan.

Dalam Buku Sri Mulianah. Borg dan Gall, mendefinisikan wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui interaksi lisan secara langsung antara individu-individu. Menurut Sudijono, wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵⁰

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, seperti guru PAI, Peserta Didik, dan kepala sekolah dengan jumlah informan 8 orang.

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama Informan	Status	Jumlah
1.	Jafar S.Ag	Guru PAI	1
2.	Muhammad Yakub Syafar,S.Pd.SD.	Kepala Sekolah	1
3.	Niswah	Peserta Didik	1
4.	Sakir	Peserta Didik	1
5.	Athar Zakib	Peserta Didik	1
6.	Zahirah	Peserta Didik	1
7.	Lisa	Peserta Didik	1
8.	Muh. Hafiz	Peserta Didik	1
9.	Nur Aziza	Peserta Didik	1
10.	Azratul Jannah	Peserta Didik	1

⁵⁰Sri Mulianah, "Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes," (Parepare : CV Kaaffah Learning Center, 2019).

No	Nama Informan	Status	Jumlah
11.	Annisa Ramadani	Peserta Didik	1
Jumlah			11

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵¹

Dokumentasi berupa foto kegiatan kebersihan, jadwal piket kelas, dan program Jumat Bersih digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti:

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori yang lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.

⁵¹Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari., “Literature Review Analisis Data Kualitatif. Tahap Pengumpulan Data,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023).

2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan manfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

Uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik uji keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian dengan cara seperti membandingkan metode yang sama, membandingkan sumber data yang sama dan membandingkan perkataan orang didepan umum maupun secara pribadi. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan peneliti, menjamin keabsahan datanya tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan menjadi data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis ini, data bisa diolah dan bisa dikumpulkan pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori, sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi Data

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masalah bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI

Guru PAI di SD Negeri 295 Pinrang secara aktif mengajarkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Misalnya, guru menjelaskan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman, seperti yang diajarkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Hal ini kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari Peserta didik, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman sekolah, dan menjaga kebersihan kelas.

Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mengerti secara teori bahwa menjaga lingkungan itu penting, tetapi mereka juga memahami bahwa hal tersebut adalah bagian dari ajaran agama

Guru PAI juga menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Misalnya, ketika guru selalu membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang kelas, serta menyapa Peserta didik dengan ramah, hal ini tanpa disadari menjadi contoh konkret bagi Peserta didik. Sikap dan tindakan guru yang konsisten akan ditiru oleh Peserta didik, karena pada usia sekolah dasar, anak-anak cenderung belajar melalui contoh nyata.

Guru PAI juga berperan aktif dalam membimbing Peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah, seperti Jumat bersih, kerja bakti, dan pengumpulan sedekah untuk membantu sesama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, tetapi juga mengasah kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan seperti kerja bakti membersihkan halaman sekolah secara rutin, selain menumbuhkan sikap tanggung jawab, juga menjadi ajang pembelajaran bahwa lingkungan sekolah adalah milik bersama yang harus dijaga.

Guru PAI juga memainkan peran sebagai motivator. Melalui nasihat, cerita-cerita inspiratif dari kisah para nabi dan tokoh Islam, guru mendorong Peserta didik untuk memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan.

a) Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhhlak mulia dan bertanggung jawab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Tugas kami bukan hanya menyampaikan materi, tapi juga memberi contoh dan membiasakan anak-anak untuk berbuat baik, termasuk dalam hal menjaga lingkungan sekolah. Kami ajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih, dan kami tekankan bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari ajaran Islam.⁵²

Paparan di atas menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru PAI bersifat integratif, yaitu menggabungkan antara metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan materi keagamaan yang berkaitan dengan pentingnya menjaga lingkungan, seperti larangan berbuat israf (boros), anjuran kebersihan dalam Islam, serta nilai-nilai amanah dan tanggung jawab.

⁵² Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di UPT SD Negeri 295 Pinrang, 20 Februari 2025.*

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Niswah selaku Peserta Didik di SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa: “Saya ambil sampahnya dan buang ke tempat sampah.”⁵³

Paparan di atas menyatakan bahwa menunjukkan adanya kesadaran individu dari peserta didik sebagai hasil dari pembiasaan dan pendidikan karakter yang ditanamkan guru PAI, terutama dalam aspek tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

b) Model atau Teladan

Model atau teladan adalah salah satu metode paling efektif yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada Peserta didik, baik itu nilai religius, sosial, maupun lingkungan.

Seluruh guru tidak hanya guru PAI yang konsisten menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan, misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, ikut serta dalam kegiatan kebersihan, atau menjaga tanaman sekolah, secara tidak langsung mengajarkan kepada Peserta didik untuk melakukan hal yang sama. Peserta didik akan lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung daripada hanya mendengarkan nasihat atau teori semata.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Peran saya sebagai guru PAI sangatlah penting. Bukan hanya ditujukan melalui ucapan, tapi juga lewat perilaku nyata sehari-hari. contohnya ketika ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah seperti halnya terlambat datang ke sekolah

⁵³Niswah, (Peserta Didik), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

maka peserta didik tersebut akan diberikan sanksi yaitu memungut sampah atau membersihkan halaman sekolah, setiap kelas disiapkan tempat sampah agar ada sikap peduli sehingga peserta didik membuang sampah pada tempatnya.⁵⁴

Paparan di atas menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan dan penerapan disiplin yang mendidik. Tindakan seperti pemberian sanksi edukatif dan penyediaan fasilitas kebersihan merupakan bentuk nyata dari strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Sakir selaku Peserta Didik di SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa: “Guru bilang menjaga kebersihan itu sebagian dari iman. Supaya lingkungan bersih.”⁵⁵

Paparan di atas menunjukkan Menandakan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan guru PAI (seperti kebersihan sebagai bagian dari iman) telah dipahami oleh peserta didik, menunjukkan keberhasilan metode ceramah dan internalisasi nilai.

c) Fasilitator

Peran fasilitator ini sangat penting karena menyangkut proses pembentukan karakter dan kebiasaan positif yang akan melekat dalam kehidupan sehari-hari Peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong Peserta didik untuk peduli terhadap kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan sekolah.

⁵⁴Jafar, (Gurru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

⁵⁵Sakir, (Peserta Didik), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Sekolah menyediakan tempat cuci tangan, tempat sampah, mengadakan kegiatan gotong royong setiap hari sabtu di pekarangan sekolah maupun di dalam ruang kelas.⁵⁶

Paparan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah, dengan dukungan guru PAI, berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli kebersihan dan lingkungan di kalangan peserta didik. Penyediaan fasilitas seperti tempat cuci tangan dan tempat sampah, serta pelaksanaan kegiatan gotong royong secara rutin, merupakan bentuk dari upaya pembiasaan perilaku hidup bersih. seperti yang dikatakan oleh Bapak Jafar S.Ag.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Yakub Stafar, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah di sini sangat mendukung upaya guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membina karakter peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Seperti yang dikatakan Bapak Jafar S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini selain menyediakan fasilitas kebersihan, sekolah juga mendorong guru untuk memberi teladan dan membiasakan peserta didik hidup bersih, seperti menjaga kebersihan kelas, halaman sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya.⁵⁷

Paparan di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat mendukung terciptanya sinergi antara pihak manajemen sekolah dan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Dukungan kepala sekolah tidak hanya dalam bentuk penyediaan sarana kebersihan, tetapi juga dalam

⁵⁶Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

⁵⁷Muhammad Yakub Stafar, (Kepala Sekolah), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 22 Februari 2025.

memberikan motivasi kepada guru agar menjadi teladan dan membiasakan peserta didik untuk hidup bersih dan tertib. Adapun foto tempat cuci tangan, tempat sampah dan kegiatan gotong royong dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Athar Zakib selaku Peserta Didik di SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa: “Iya, setiap hari sabtu kami kerja bakti bersihkan kelas dan halam sekolah.”⁵⁸

Paparan di atas menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembiasaan yang diprogramkan oleh guru, dan ini relevan sebagai indikator hasil dari metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI.



**Gambar 4.1 Membersihkan Ruang
Kelas**

⁵⁸Athar Zakib, (Peserta Didik), *Wawancara* di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang, 20 Februari 2025.



Gambar 4.2 Penyediaan Tempat Sampah



Gambar 4.3 Membersihkan Pekarangan Sekolah

Gambar di atas menunjukkan terkait fasilitas yang difasilitasi sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang.

d) Motivator

Dalam dunia pendidikan, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai motivator. Artinya, guru punya tanggung jawab untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, agar mereka merasa terdorong dan termotivasi untuk terus berkembang, baik secara akademik maupun non-akademik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Jika kita menjaga kebersihan lingkungan maka kita sehat. Maksudnya kebersihan bukan hanya persoalan fisik, tetapi juga mencerminkan nilai keimanan seseorang. Dalam konteks pendidikan, guru dapat memotivasi Peserta didik untuk menjaga kebersihan sekolah dengan menjelaskan bahwa perilaku bersih adalah bagian dari ibadah dan bentuk kepedulian terhadap sesama.⁵⁹

Paparan di atas menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan secara teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Zahira selaku Peserta Didik di SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa: “Kalau saya jaga kebersihan, guru memuji saya. Tapi kalau saya buang sampah sembarangan, guru menegur.”⁶⁰

Paparan di atas menunjukkan bahwa bentuk evaluasi formatif dan penguatan karakter dari guru PAI melalui pujian dan teguran, bukan melalui tes tertulis. Ini bagian dari pembinaan akhlak melalui pendekatan langsung.

⁵⁹Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

⁶⁰Zahira, (Peserta Didik), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

e) Evaluator

Peran, evaluator adalah orang yang bertugas melakukan penilaian atau evaluasi terhadap proses dan hasil dari suatu kegiatan atau program. Evaluator berperan penting dalam melihat apakah tujuan yang telah direncanakan benar-benar tercapai atau belum.

Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluator bukan hanya menilai nilai ujian atau tugas Peserta didik, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan benar-benar dipahami dan diterapkan oleh Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, tapi juga memperhatikan sikap dan perilaku Peserta didik, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Untuk evaluasinya, saya biasanya melihat dari dua hal yaitu pengamatan langsung dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan nyata. Ya, misalnya saat Peserta didik membuang sampah pada tempatnya, ikut dalam kegiatan bersih-bersih sekolah, atau merawat tanaman di halaman kelas. Hal-hal seperti itu kami catat sebagai bentuk kepedulian. Kami juga sering berdiskusi dengan wali kelas atau guru piket untuk tahu kebiasaan Peserta didik sehari-hari. Pengamatan ini bersifat terus-menerus dan dilakukan dalam keseharian mereka di sekolah.⁶¹

Paparan di atas menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam mengevaluasi kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, dengan menggabungkan aspek observasi langsung dan keterlibatan aktif Peserta didik dalam kegiatan lingkungan. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada capaian pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada sikap dan perilaku nyata dalam

⁶¹Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang, 20 Februari 2025.*”

kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru juga melibatkan pihak lain seperti wali kelas sebagai sumber informasi tambahan untuk memastikan penilaian yang objektif.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Lisa selaku Peserta Didik di SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa: Guru Agama ikut kerja bakti dan kasih contoh buang sampah pada tempatnya.”⁶²

Paparan di atas menunjukkan bahwa guru PAI terlibat langsung dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam menjaga kebersihan. Ini mendukung penggunaan metode keteladanan dalam pendidikan karakter.

2. Kepedulian Lingkungan Sekolah

Kepedulian lingkungan sekolah merujuk pada tingkat perhatian dan tanggung jawab yang diberikan oleh Peserta didik, guru, dan pihak sekolah terhadap kelestarian dan kenyamanan lingkungan di sekitar sekolah.

a) Pembiasaan Menjaga Kelestarian dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah merujuk pada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan peserta didik untuk membentuk kebiasaan yang mendukung keberlangsungan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Menjaga dan merawat tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah seperti bunga sekitaran sekolah di siram setiap hari oleh peserta didik yang memiliki jadwal piket kebersihan yang telah di tentukan sebelumnya.⁶³

⁶²Lisa, (Peserta Didik), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

⁶³Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

Paparan di atas menunjukkan bahwa pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah tidak hanya terbatas pada kegiatan membersihkan ruang kelas atau area sekolah, tetapi juga melibatkan perawatan terhadap tanaman-tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan merawat tanaman ini, seperti menyiram bunga setiap hari oleh peserta didik yang memiliki jadwal piket kebersihan, adalah salah satu bentuk pembiasaan yang bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab Peserta didik terhadap kelestarian lingkungan.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Muh. Hafiz selaku Peserta Didik di SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa: “Iya, karena masing-masing kelas ada tempat sampahnya. Di kelas juga ada sapu kalau mau bersihkan lantai.”⁶⁴

Paparan di atas menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas fisik mendukung perilaku peduli lingkungan. Ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan (kontekstual) ikut memperkuat keberhasilan pembelajaran nilai oleh guru PAI.

b) Menyediakan fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan

Salah satu bentuk nyata dalam upaya Peningkatan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah dan tempat cuci tangan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berperan aktif dalam mendorong tersedianya fasilitas ini, baik melalui kerja sama dengan pihak sekolah, maupun dalam membiasakan peserta didik untuk menggunakannya dengan benar.

⁶⁴Muh. Hafiz, (Peserta Didik), *Wawancara* di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang, 20 Februari 2025.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Mereka sudah menyadari jika sebelum masuk kelas mereka harus mencuci tangan terlebih dahulu dan memungut sampah lalu membuang sampah pada tempat sampah yang telah di sediakan.⁶⁵

Paparan di atas menunjukkan bahwa peserta didik telah mulai memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah, yang tercermin dari kebiasaan mencuci tangan sebelum masuk kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru PAI memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku Peserta didik.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Yakub Stafar, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Kami sangat mendukung upaya guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang senantiasa memberikan pembiasaan positif kepada peserta didik, seperti mencuci tangan sebelum masuk kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan ini memang terlihat sederhana, tetapi sangat berdampak dalam membentuk karakter Peserta didik yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah.⁶⁶

Pernyataan ini menegaskan bahwa kepala sekolah juga mendukung sepenuhnya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan. Kepala sekolah melihat bahwa pembiasaan seperti mencuci tangan dan membuang sampah bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian dari proses pendidikan karakter yang harus dilatih sejak dini. Ia juga menyadari bahwa peran guru PAI

⁶⁵Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

⁶⁶Muhammad Yakub Stafar, (Kepala Sekolah), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 22 Februari 2025.

sangat strategis karena mampu mengaitkan perilaku bersih dan sehat dengan nilai-nilai agama, sehingga lebih mudah diterima dan diamalkan oleh Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tersedianya Kamar Mandi dan Air Bersih

Tersedianya kamar mandi dan air bersih bukan hanya soal fasilitas fisik, tetapi juga bagian dari proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebersihan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Sangat berpengaruh jika kamar mandi dan air bersih sudah tersedia yang mana ada dua kamar mandi yang disediakan yaitu kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan. Maka peserta didik bisa menjaga kebersihan mereka dan tidak lagi membuang air kecil dan besar sembarangan.⁶⁷

Pernyataan ini menegaskan bahwa ketersediaan kamar mandi dan air bersih sangat memengaruhi perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan pribadi maupun lingkungan sekolah. Ketika fasilitas dasar seperti kamar mandi dipenuhi dengan baik, peserta didik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menjaga kebersihan, baik dari sisi fisik maupun perilaku.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Yakub Stafar, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Kami dari pihak sekolah memang berupaya menyediakan fasilitas kamar mandi dan air bersih sebaik mungkin karena itu sangat berpengaruh terhadap kenyamanan Peserta didik di sekolah. Kami juga selalu mengingatkan peserta

⁶⁷Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

didik agar menjaga kebersihan kamar mandi, karena kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab bersama.⁶⁸

Pernyataan ini menegaskan bahwa upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat bukan hanya menjadi tanggung jawab peserta didik maupun guru semata, tetapi juga merupakan bagian dari komitmen manajemen sekolah secara menyeluruh. Penyediaan fasilitas kamar mandi dan air bersih yang layak merupakan bentuk konkret dari perhatian sekolah terhadap kenyamanan dan kesehatan peserta didik. Ketersediaan sarana sanitasi yang baik memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran, karena peserta didik dapat belajar dalam kondisi lingkungan yang higienis dan mendukung proses tumbuh kembang secara optimal. Komitmen ini mencerminkan bahwa manajemen sekolah menyadari pentingnya lingkungan fisik dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan produktif.

Lebih dari sekadar menyediakan fasilitas, pihak sekolah juga aktif dalam melakukan pembinaan dan pengawasan agar peserta didik dapat menggunakan sarana tersebut secara bijak. Peserta didik terus diingatkan untuk menjaga kebersihan kamar mandi, tidak menyia-nyiakan air, serta memperlakukan fasilitas umum dengan penuh tanggung jawab. Langkah ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar untuk menghargai fasilitas yang disediakan, tetapi juga mulai memahami nilai-nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik ini merupakan elemen penting dalam membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan dan mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.

⁶⁸ Muhammad Yakub Stafar, (Kepala Sekolah), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang, 22 Februari 2025.*

Adapun foto fasilitas kamar mandi dan air bersih. dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.4 WC Perempuan



Gambar 4.5 WC Laki-laki

Gambar di atas menunjukkan terkait fasilitas yang difasilitasi sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang.

d) Mengajarkan Praktik Hemat Air

Salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang dapat ditanamkan kepada peserta didik adalah melalui pengajaran tentang pentingnya hemat air.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Ketika menggunakan air keran, mereka tidak boleh menyalaikan air keran secara penuh atau boros dalam memakai air dan jika tidak lagi digunakan kerannya di tutup.⁶⁹

⁶⁹Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang, 20 Februari 2025.*

Pernyataan ini menegaskan bahwa guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan secara teori, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam hal menggunakan air secara bijak. Larangan membuka keran air secara penuh menunjukkan adanya upaya penanaman sikap hemat dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan membiasakan peserta didik untuk menutup keran setelah digunakan dan tidak menggunakan air secara berlebihan, guru PAI telah menanamkan nilai kesadaran lingkungan yang dilandasi oleh prinsip keislaman, yaitu menjauhi sikap boros (israf) dan menjaga amanah yang telah diberikan Allah SWT berupa sumber daya alam.

Melalui arahan dan keteladanan guru PAI, peserta didik diajak untuk memahami bahwa menjaga lingkungan dan menggunakan sumber daya dengan bijak merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral sebagai khalifah di bumi. Penanaman nilai hemat air ini bukan hanya untuk menjaga fasilitas sekolah tetap berfungsi baik, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran sejak dini tentang krisis air bersih yang menjadi isu global. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi pribadi yang cerdas secara spiritual dan religius, tetapi juga menjadi individu yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Pembiasaan-pembiasaan kecil ini akan berkontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhhlak mulia dan sadar akan pentingnya menjaga ciptaan Allah SWT demi masa depan yang lebih berkelanjutan.

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Yakub Stafar, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Kami sangat mendukung upaya guru PAI dalam membina karakter peserta didik, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan-kegiatan

kecil seperti membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan hemat air memang terus kita dorong sebagai bentuk pembiasaan yang positif.⁷⁰

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI semata, tetapi juga mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Dukungan dari kepala sekolah dalam menciptakan budaya peduli lingkungan menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pelajaran PAI.

Dengan adanya pembiasaan melalui tindakan-tindakan sederhana namun konsisten seperti menjaga kebersihan, menghemat air, dan membuang sampah pada tempatnya, lingkungan sekolah menjadi wadah yang kondusif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Adapun foto fasilitas kamar mandi dan air bersih. dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6 Praktik Hemat Air

⁷⁰ Muhammad Yakub Stafar, (Kepala Sekolah), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang, 22 Februari 2025.*

e) Membuat Saluran Air Limbah Secara Baik

Dalam upaya Peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah, salah satu langkah nyata yang bisa dilakukan adalah dengan membuat saluran air limbah secara baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa: “Membuat saluran air limbah secara baik yang dilakukan yaitu dengan cara membuat lubang untuk limbah agar lingkungan tidak tercemar”⁷¹

Pernyataan ini menegaskan bahwa pentingnya penyediaan sistem pembuangan limbah yang benar menjadi salah satu bentuk dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan adanya saluran atau lubang khusus untuk air limbah, maka aliran air bekas dari aktivitas harian di sekolah seperti dari kamar mandi, tempat cuci tangan, dan kantin tidak mencemari lingkungan sekitar.

Menegaskan bahwa aspek kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya terbatas pada sampah padat, tetapi juga mencakup pengelolaan limbah cair. Dalam konteks ini, pembuatan saluran air limbah yang baik dan benar menjadi langkah strategis untuk mencegah pencemaran lingkungan yang dapat membahayakan kesehatan warga sekolah. Saluran tersebut dirancang untuk menampung dan mengalirkan limbah dari aktivitas harian seperti dari kamar mandi, tempat cuci tangan, hingga sisa air dari kantin, agar tidak tergenang atau menyebar ke area yang seharusnya bersih. Melalui tindakan ini, sekolah memberikan contoh nyata tentang pentingnya infrastruktur sanitasi yang ramah lingkungan dan mendidik peserta didik agar memahami cara

⁷¹Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang*, 20 Februari 2025.

menjaga kebersihan secara menyeluruh, termasuk dari aspek yang sering kali luput dari perhatian.

f) Melakukan Praktik Memilah Sampah Non Organik dan Organik

Salah satu bentuk kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam mengelola sampah, khususnya dengan cara memilah antara sampah organik dan non organik. Praktik ini bukan hanya sebatas membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab terhadap dampak lingkungan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Jafar S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 295 Pinrang yang mengungkapkan bahwa: “Sampah non organik dikumpulkan lalu dibakar, sedangkan sampah organik dibiarkan membusuk terlebih dahulu sehingga bisa menghasilkan pupuk”⁷²

Pernyataan ini menegaskan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan tentang pemilahan sampah, tetapi juga mempraktikkan pengelolaan yang bermanfaat, seperti menjadikan sampah organik sebagai pupuk alami. Hal ini tentu memberikan dampak positif, baik dari segi pendidikan karakter maupun lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat.

Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang berkembang melalui proses yang terus-menerus. Proses ini melibatkan pembiasaan, penguatan karakter, teladan dari guru, dan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sekolah. Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu lebih dibina, secara keseluruhan budaya peduli lingkungan telah mulai tertanam

⁷²Jafar, (Guru PAI), *Wawancara di Sekolah UPT SD Negeri 295 Pinrang, 20 Februari 2025.*

dalam keseharian mereka. Hal ini menjadi bekal yang sangat berharga dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

B. Pembahasan

1. Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan ibadah semata, tetapi juga mencakup akhlak dan tanggung jawab sosial, termasuk bagaimana manusia berinteraksi dan memperlakukan lingkungan sekitar. Di UPT SD Negeri 295 Pinrang, guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik.

Salah satu peran utama guru PAI adalah sebagai penyampai nilai-nilai agama yang berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan praktik peduli lingkungan. Misalnya, ketika menyampaikan materi tentang manusia sebagai khalifah di bumi, guru menjelaskan bahwa menjaga kebersihan sekolah, merawat tumbuhan, dan tidak membuang sampah sembarangan merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual manusia. Pemahaman seperti ini memberikan landasan teologis kepada peserta didik bahwa kepedulian terhadap lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam.

Guru PAI juga berperan sebagai teladan yang memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Ketika guru menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti

membersihkan ruangan sebelum dan sesudah pelajaran, mengajak siswa memungut sampah di halaman sekolah, atau menggunakan air dengan bijak, maka secara tidak langsung peserta didik akan meniru perilaku tersebut. Dalam usia anak-anak, metode pembelajaran melalui keteladanan memiliki dampak yang sangat besar karena mereka cenderung meniru tindakan nyata dibandingkan hanya menerima nasihat secara lisan.

Guru PAI juga berperan sebagai motivator. Dalam hal ini, guru memberikan dorongan secara moral dan spiritual kepada peserta didik agar selalu peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Guru menggunakan pendekatan yang menyentuh nilai keimanan, seperti menyampaikan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

Dalam konteks pendidikan dan lingkungan sekolah, hadis ini sangat relevan. Guru PAI dapat menggunakan hadis ini untuk menanamkan kepada peserta didik bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari keimanan kepada Allah SWT. Contohnya membiasakan membuang sampah, membersihkan kelas sebelum dan sesudah belajar, menjaga toilet sekolah tetap bersih, dan tidak merusak tanaman atau fasilitas sekolah. Semua perilaku tersebut merupakan implementasi nyata yang menunjukkan bahwa kedulian terhadap kebersihan adalah wujud iman yang benar.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di UPT SD Negeri 295 Pinrang telah menjalankan peran tersebut dengan baik. Mereka tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Pendekatan ini terbukti mampu membentuk perilaku peserta didik yang lebih peduli terhadap lingkungan sekolah.

Maka peran guru PAI sangatlah penting dan menyeluruh dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Pendidikan agama tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup sebagai keimanan kepada Allah SWT.

2. Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295

Pinrang

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang menunjukkan adanya perkembangan kesadaran lingkungan yang positif dalam keseharian mereka. Hal ini tampak dari perilaku peserta didik yang secara aktif dan sukarela menjaga kebersihan lingkungan sekolah, baik dalam bentuk tindakan individu maupun kegiatan kelompok. Mereka telah menunjukkan kebiasaan yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan posisi meja dan kursi setelah digunakan, serta secara rutin ikut serta dalam kegiatan Jumat Bersih dan program kebersihan kelas yang dilakukan secara bergiliran oleh setiap kelompok kelas.

Salah satu bentuk nyata dari kepedulian ini terlihat saat peserta didik dengan kesadaran sendiri mengambil sapu dan membersihkan ruang kelas sebelum guru datang. Tindakan-tindakan ini bukan hanya lahir dari arahan guru, tetapi telah menjadi bagian dari pembiasaan yang ditanamkan sejak dulu melalui penguatan karakter dan nilai-nilai agama. Kegiatan tersebut menjadi indikator bahwa peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sekolah secara konsisten.

Selain itu, dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas dan penanaman tanaman di halaman sekolah, peserta

didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka merasa bangga ketika kelasnya bersih dan tertata rapi. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian bukan sekadar kewajiban yang dibebankan, melainkan telah menjadi bagian dari rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih dan nyaman juga berdampak positif terhadap semangat belajar dan kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang berkembang melalui proses yang terus-menerus. Proses ini melibatkan pembiasaan, penguatan karakter, teladan dari guru, dan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sekolah. Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu lebih dibina, secara keseluruhan budaya peduli lingkungan telah mulai tertanam dalam keseharian mereka. Hal ini menjadi bekal yang sangat berharga dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang menunjukkan adanya perkembangan kesadaran lingkungan yang positif dalam keseharian mereka. Hal ini tampak dari perilaku peserta didik yang secara aktif dan sukarela menjaga kebersihan lingkungan sekolah, baik dalam bentuk tindakan individu maupun kegiatan kelompok. Mereka telah menunjukkan kebiasaan yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan posisi meja dan kursi setelah digunakan, serta secara rutin ikut serta dalam kegiatan Jumat Bersih dan program kebersihan kelas yang dilakukan secara bergiliran oleh setiap kelompok kelas.

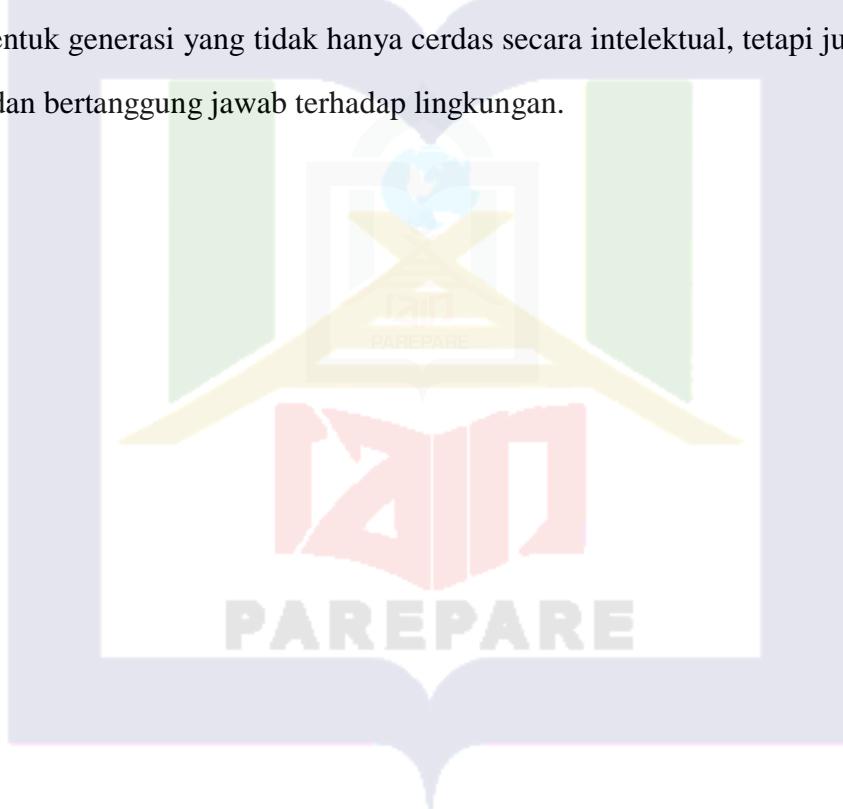
Salah satu bentuk nyata dari kepedulian ini terlihat saat peserta didik dengan kesadaran sendiri mengambil saku dan membersihkan ruang kelas sebelum guru datang. Tindakan-tindakan ini bukan hanya lahir dari arahan guru, tetapi telah menjadi bagian dari pembiasaan yang ditanamkan sejak dulu melalui penguatan karakter dan nilai-nilai agama. Kegiatan tersebut menjadi indikator bahwa peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sekolah secara konsisten.

Selain itu, dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas dan penanaman tanaman di halaman sekolah, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka merasa bangga ketika kelasnya bersih dan tertata rapi. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian bukan sekadar kewajiban yang dibebankan, melainkan telah menjadi bagian dari rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih dan nyaman juga berdampak positif terhadap semangat belajar dan kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan. Selain itu, peran kepala sekolah, wali kelas, dan tenaga kependidikan lainnya juga sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang bersih, sehat, dan asri. Sinergi antar seluruh warga sekolah ini memperkuat pesan-pesan moral yang ditanamkan dalam pembelajaran di kelas. Bahkan, kegiatan ekstrakurikuler dan program Adiwiyata yang dijalankan oleh

sekolah turut memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang berkembang melalui proses yang terus-menerus. Proses ini melibatkan pembiasaan, penguatan karakter, teladan dari guru, dan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sekolah. Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu lebih dibina, secara keseluruhan budaya peduli lingkungan telah mulai tertanam dalam keseharian mereka. Hal ini menjadi bekal yang sangat berharga dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang sangat signifikan dan strategis. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai-nilai agama dalam materi pelajaran, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang relevan, guru PAI berhasil menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sekolah kepada peserta didik.
2. Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang menunjukkan perkembangan yang positif. Peserta didik mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sekolah. Sikap ini ditumbuhkan melalui pendekatan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter.
3. Hambatan yang Dihadapi Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian Lingkungan antara lain adalah kurangnya kesadaran peserta didik secara menyeluruh, latar belakang keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan fasilitas sekolah, serta metode pembelajaran yang kadang masih bersifat konvensional. Meski demikian, guru PAI terus berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan yang komunikatif, kolaboratif, serta inovatif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang”, Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI

Diharapkan agar terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan, serta terus menjadi teladan yang baik dalam menjaga lingkungan sekolah. Guru juga disarankan untuk mengintegrasikan materi keagamaan dengan praktik langsung yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

2. Untuk Peserta Didik

Diharapkan agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan kepedulian lingkungan sekolah serta menjadikan kebiasaan tersebut sebagai bagian dari karakter dan perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Untuk Pihak Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program-program pendidikan lingkungan yang dirancang oleh guru, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, baik dari aspek metode, pendekatan, maupun cakupan objek penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas konteks kepedulian lingkungan ke ranah yang

lebih luas, seperti di lingkungan masyarakat atau dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Admizal, Elmina Fitri. "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018).

Akhyar, Muaddyl, dkk. "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024).

Ali Mustofa, Arif Muadzin. "Konsepsi Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021).

Ali, M. Makhrus. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022).

Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021).

Arasyiah dkk. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Muaddib: Islamic Education Journal* 14, no. 2 (2020).

Arfandi, Kandiri. "Guru sebagai Model dan Teladan dalam Peningkatan Moralitas Siswa." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021).

Azis, Abdul. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Al-Qur'an." *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 15, no. 1 (2024).

Dafit, Diah Agustina dan Febrina. "Studi Fenomenologi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar." *Journal Elementary School Education* 8, no. 1 (2024).

Daud, Firdaus, et al., Eds. Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi, dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Majene. Mataram: CV PUSTAKA MADANI, 2022.

Destiyani, Indri. "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2024).

Eriskaputriyani dan Rery Novio. "Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

Eva dkk. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter

- Peduli Lingkungan Peserta Didik.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020).
- Fahdini, Nisyah Malika. “Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study terhadap Sikap Peduli Lingkungan bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi ATKIP Ahlussunah Bukittinggi.” *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 3, no. 2 (2018).
- Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Fatmawati, Ira. “Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.” *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021).
- Ismail, M. Jen. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021).
- Jannah, Atiratul. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023).
- Kartika, dkk. “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kajian Tafsir Tematik.” *Alwatzikhoebillah* 11, no. 1 (2025).
- Kirom, Askhabul. “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017).
- Kurniawan, Rio Adi. “Pentingnya Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi.” *CASTARA KARYA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2021).
- Lewis, et al. *Teaching Students with Special Needs in General Education Classrooms*. Pearson, 2017.
- Lubis, Silvi Puspa Widya, dkk. “Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA di Aceh.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 1 (2020).
- Mubarok, Andika. “Kelestarian Lingkungan dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.” *Journal of Islamic Education* 19, no. 2 (2022).
- Mujiwati, Yuniar, dkk. “Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan.” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020).
- Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes*. CV Kaaffah Learning Center. Parepare, 2019.
- Munawir, dkk. “Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi*

- Pendidikan* 7, no. 1 (2022).
- Mustika, Saski Anggreta Fauzi dan Dea. “Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022).
- Nopiantika, Hetty. “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 01 Kabawetan.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 8 (2022).
- Novandi, Dicky Arya. *Peran guru PAI dalam Mendidik Katakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung* (2021).
- Nurzannah, Siti. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY : Journal Of Education* 2, no. 3 (2022).
- Ramadhani, Windi Alya, et al. “Analisis Tentang Perspektif Guru sebagai Pendidik dalam Tinjauan Al Qur'an.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024).
- Ridwan, Ahmad dkk. “Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).
- Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Rustamana, Agus dkk. “Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (2024).
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. RIAU: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Saidah, U.H. “Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional” 1, no. 1 (2022).
- Salsabila, Yasmin, dkk. “Pengaruh Perkembangan Kemampuan pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik terhadap Hasil Belajar” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*. 1, no. 3 (2023)
- Saputri, Rizki Aprilia. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.” *Basic Education* 8, no. 15 (2019).
- Setianingsih, Faradina Nur, et al. “Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022).

- Sulkimah, Nur Aminah, dkk. "Proses Pendampingan Belajar Peserta Didik Berbasis (Assesmen Kompetensi Minimum) SDIT ELFATIH." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07, no. 02 (2022).
- Syahriyah, Ummi Ulfatus. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Metode dan Evaluasi PAI: Studi Komparatif di Sekolah Dasar Negeri 1 Talok dan Sekolah Dasar Negeri 3 Senggreng." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 2 (2023).
- Tamami, Badrud. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember." *Tarlim* 1, no. 1 (2018).
- Tirtoni, Eva Dwi Endah Silvia dan Feri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata." *Visipena* 13, no. 2 (2023).
- Wajdi, Farid, et al. "Penghijauan Lahan Sekolah di SMAN 1 Lebak Wangi sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan." *In Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, 2024.
- Wulandari., Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023).
- Yuliani, Nelpa Fitri. "Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 2 (2013).
- Zahra, Arsyafa Arienda, and Achmad Fathoni. "Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 (2024).
- Zainuddin Abbas, dkk. "Peran Guru PAI dalam Peningkatan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022).

LAMPIRAN





Nama : Nurazizah Jafar
Nim : 2120203886208056
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Peran Guru PAI	Sebagai Pendidik	Bagaimana metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian?
		Model atau Teladan	Sejauh mana guru PAI berperan sebagai teladan dalam perilaku peduli lingkungan?

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
		Fasilitator	Apa saja kegiatan yang difasilitasi oleh guru PAI untuk Peningkatan kepedulian peserta didik?
		Motivator	Apa teknik motivasi yang digunakan oleh guru PAI untuk mendorong peserta didik agar lebih peduli?
		Evaluator	Bagaimana guru PAI melakukan evaluasi terhadap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan?
2.	Kepedulian Lingkungan Sekolah	Pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah	Bagaimana guru PAI membiasakan peserta didik untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan?
		Menyediakan fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan	Sejauh mana penyediaan fasilitas berkontribusi terhadap kepedulian peserta didik?
		Tersedianya kamar mandi dan air bersih	Bagaimana ketersediaan kamar mandi dan air bersih mempengaruhi perilaku

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
			peserta didik?
		Mengajarkan praktik hemat air	Apa metode yang digunakan oleh guru PAI untuk mengajarkan praktik hemat air?
		Membuat saluran pembuangan air limbah secara baik	Bagaimana guru PAI mengedukasi peserta didik tentang pentingnya saluran pembuangan air limbah?
		Melakukan praktik memilah sampah non-organik dan organik	Bagaimana guru PAI mengajarkan peserta didik untuk memilah sampah?



B. Kepala Sekolah

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Peran Guru PAI	Fasilitator	Apa saja kegiatan yang difasilitasi oleh guru PAI untuk Peningkatan kepedulian peserta didik?
2.	Kepedulian Lingkungan Sekolah	Menyediakan fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan	Sejauh mana penyediaan fasilitas berkontribusi terhadap kepedulian peserta didik?
		Tersedianya kamar mandi dan air bersih	Bagaimana ketersediaan kamar mandi dan air bersih mempengaruhi perilaku peserta didik?

C. Peserta Didik

NO	PERTANYAAN
1	Apa yang kamu lakukan jika melihat sampah berserakan di halaman sekolah?
2	Apa yang diajarkan oleh guru Agama tentang menjaga lingkungan sekolah?

NO	PERTANYAAN
3	Apakah kamu ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekolah?
4	Apa yang dilakukan guru Agama jika kamu menjaga atau tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
5	Apa kegiatan rutin yang dilakukan guru Agama bersama kamu untuk menjaga kebersihan sekolah?
6	Apa fasilitas seperti tempat sampah dan alat kebersihan membantu kamu dalam menjaga lingkungan sekolah?

Setelah mencermati pedoman dokumentasi dalam penyusunan skripsi mahaPeserta didik sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 Januari 2025

Mengetahui :

Pembimbing Utama

Dr. Anwar, M.Pd.

NIP. 19640109 199303 1 005

SURAT IZIN MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-492/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025

06 Februari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	NURAZIZAH JAFAR
Tempat/Tgl. Lahir	:	PINRANG, 20 Desember 2003
NIM	:	2120203886208056
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	KAMPUNG BARU, KEC. BATU LAPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN PESERTA DIDIK PADA LINGKUNGAN SEKOLAH DI UPT SD NEGERI 295 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Februari 2025 sampai dengan tanggal 06 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN MENELITI DARI PEMERINTAH KOTA PAREPARE



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPT SD NEGERI 295 PINRANG

Alamat : Bila, Desa Tapporang Kecamatan Batulappa. 91253
e-Mail : bilasdn295bila@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2/015 /UPT SDN 295/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SD Negeri 295 Pinrang, Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: NURAZIZAH JAFAR
N I M	: 2120203886208056
Fakultas	; Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 295 Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Pada Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang”** dari tanggal 10 Februari sampai tanggal 5 Maret 2025

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.



IDENTITAS INFORMAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JAFAR, S. Ag.**
Umur : **53 TAHUN**
Pekerjaan/Jabatan : **GURU PAI**
Alamat : **KAMPUNG BARU DESA TAPPORANG**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah Jafar
Nim : 2120203886208056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik pada Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang”*

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2025

Narasumber


(JAFAR, S. Ag)
Nip. 1972022006091006

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD YAHYA SYAFAR, S.Pd. SD
Umur : 54 TAHUN
Pekerjaan/Jabatan : KEPALA SEKOLAH UPT SDN 295 PINRANG
Alamat : BILA DESA TAPPO RANG

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah Jafar
Nim : 2120203886208056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Dikdik pada Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang"*

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 Februari 2025

Narasumber

*(Muhammad Yahya Syafar, S.Pd. SD
NIP 19710208 199903 1 02)*

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Lisa*

Umur : *10*

Pekerjaan/Jabatan : *peserta Didik*

Alamat : *Bila*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah Jafar

Nim : 2120203886208056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik pada Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang"*

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2025

Narasumber

(.....)

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *MUH. HAFIZ*

Umur : *12*

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat : *Bila 2*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah Jafar

Nim : 2120203886208056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik pada Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang"*

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2025

Narasumber

Hafiz
(.....)

IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ZAHIRAH**
Umur : **11**
Pekerjaan/Jabatan : **Peserta Didik**
Alamat : **Bila 2**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah Jafar
Nim : 2120203886208056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik pada Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang"*

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2025

Narasumber

(.....)
#

IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ATHAR ZAKIB**

Umur : **9**

Pekerjaan/Jabatan : **peserta Didik**

Alamat : **Bila 1**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah Jafar

Nim : 2120203886208056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik pada Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang”**

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2025

Narasumber

(.....)

IAIN

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AISHWAH
Umur : 7
Pekerjaan/Jabatan : Peserta Didik
Alamat : Kampung Baru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah Jafar
Nim : 2120203886208056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik pada Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang"*

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2025

Narasumber

(.....) Ns
.....

IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Sakir*
Umur : *8*
Pekerjaan/Jabatan : *peserta Didik*
Alamat : *Bila*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurazizah Jafar
Nim : 2120203886208056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik pada Lingkungan Sekolah di UPT SD Negeri 295 Pinrang"*

Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2025

Narasumber

(*Zeev*.....)

IAIN
PAREPARE

PROFIL SEKOLAH

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN 295 Batulappa
2	NIS	100120
3	NSS	101191406054
4	Provinsi	Sulawesi Selatan (Sul-Sel)
5	Otonomi	Daerah
6	Kecamatan	Batulappa
7	Desa/Kelurahan	Tapporang
8	Jalan dan Nomor	Pendidikan
9	Kode Pos	91253
10	Telepon	-
11	Faksimile	-
12	Daerah	Pedesaan
13	Status Sekolah	Negeri
14	Kelompok Sekolah	Inti
15	Akreditasi	A (5th)
16	Surat Keputusan / SK	Nomor: 0204128 Tgl: 16-11-2012

17	Penerbit SK	-
18	Tahun Berdiri	1983
19	Tahun Perubahan	-
20	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
21	Bangunan Sekolah	Milik sendiri
22	Luas Bangunan	L: 480,7 m ² / P: 698,05 m ²
23	Lokasi Sekolah	Bila II
24	Jarak ke Pusat Kecamatan	6 km
25	Jarak ke Pusat Otoda	15 km
26	Terletak pada Lintasan	Kecamatan
27	Jumlah Keanggotaan Rayon	2 Sekolah
28	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
29	Perjalanan / Perubahan Sekolah	-
30	NPSN / Email Sekolah	40304970 / sdn295.bila@gmail.com
31	NPWP	70.060.694.8-802.000
32	Link / Username / Password	pindu.pinrangkab.go.id / sdn295 / 1234

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Nurazizah Jafar, lahir pada tanggal 20 Desember 2003. Alamat Dusun Kampung Baru, Desa Tapporang, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. anak pertama dari 4 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Jafar dan Ibu Rasni. Penulis memulai pendidikannya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Istikmal (2008-2009), dilanjutkan dengan MI DDI Padanglolo (2009-2015), MTs DDI Panglolo Pinrang (2015-2018), dan MA Pondok Pondok Pesantren DDI Ittihadul Usrat Wal-Jama"ah Pinrang (2018-2021). Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2021 dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah. Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Pada tahun 2025, penulis menyelesaikan pendidikan S1-nya dengan menulis skripsi berjudul "*Peran Guru PAI dalam Peningkatan Kepedulian pada lingkungan sekolah peserta didik di UPT SD Negeri 295 Pinrang*".

